

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data yang berbentuk angka / kuantitatif yang diangkakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pelatihan ( $X_1$ ), Motivasi ( $X_2$ ), dan Kompensasi ( $X_3$ ), Terhadap Prestasi Kerja ( $Y$ ).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei sampel dengan menggunakan koesioner sebagai alat pengumpulan data. Dipilihnya pendekatan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara Pelatihan, Motivasi dan Kompensasi Terhadap Prestasi Kerja.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Sugiyono (2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek lain. Berdasarkan pengertian tersebut yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan PT. Trikarya Adhi Komunika Cluster 14 yang berjumlah 118 orang pada tahun 2020.

##### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017:81).

Jenis pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sampel acak strata yang ada dalam populasi. Yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan tingkatan tertentu untuk terpilih dan diambil. Untuk menentukan jumlah sample dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin, sebagai berikut :

$$N = \frac{N}{1+n(e)^2} \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan :

$N$  : Populasi

$n$  : Sampel

$e$  : Taraf kesalahan atau nilai kritis

$$N = \frac{118}{1 + 118 (0.05)^2} = 92$$

$N = 92$  responden

Pembuatan kuesioner dilakukan secara online di *google form*, lalu mengirimkan informasi berupa link yang berisi kuesioner tersebut melalui chat di group dan personal pada aplikasi WhatsApp. Pengumpulan data didapatkan selama satu minggu sebanyak 92 sampel.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer, yang diperoleh melalui Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017: 142). Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioer, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice questions*). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi desain interior dari responden. Skala likert yang digunakan merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subjek, objek, atau kejadian tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2012).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data survei dan dokumentasi. Cara Survei merupakan cara

pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Sanusi, 2011:104). Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menyebarkan kuesioner melalui media *google form*. Kuesioner diberikan kepada karyawan PT. Trikarya Adhi Komunika. Hal ini dilakukan untuk menggali, mengumpulkan, menemukan informasi yang dibutuhkan atau berhubungan dengan penelitian.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel (O-Var)

Pengertian operasional variabel adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38). Variabel yang diukur dijabarkan dalam beberapa indikator. Indikator akan digunakan untuk menyusun item item yang berupa pertanyaan dalam sebuah kuesioner. Pada skala likert, digunakan skor yang diberikan pada jawaban yang disediakan.

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Variabel yang diukur dijabarkan dalam beberapa indikator. Indikator akan digunakan untuk menyusun item item yang berupa pertanyaan dalam sebuah kuesioner. Pada skala likert, digunakan skor yang diberikan pada jawaban yang disediakan.

**Tabel 3.1**

#### **Nilai Skala likert**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat Setuju (SS)	4

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variable**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No. Item</b>
Pelatihan  (X <sub>1</sub> )  Dessler (2015:284)	1. Instruktur	a. Instruktur ahli dalam menyampaikan materi saat pelatihan. b. Instruktur menguasai materi pelatihan.	1 - 2
	2. Peserta pelatihan	a. Semangat mengikuti pelatihan b. Keinginan untuk memperhatikan.	3 - 4
	3. Metode	a. Kesesuaian metode dengan jenis pelatihan. b. Kesesuaian metode dengan materi pelatihan.	5 - 6
	4. Materi	a. Menambah kemampuan b. Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan	7 - 8
	5. Tujuan Pelatihan	a. Keterampilan peserta pelatihan. b. Pemahaman etika kerja peserta pelatihan.	9 - 10
Motivasi  (X <sub>2</sub> )  Mc.Clelland (2016:128)	1. Kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sukses	a. memiliki hubungan yang baik dan saling mendukung untuk mencapai tujuan yang sukses.	11
	2. Kebutuhan akan dukungan orang lain	a. Kinerja yang dilakukan dihargai oleh atasan, baik secara kualitas maupun kuantitas. b. Atasan akan memberikan pujian apabila menyelesaikan tugas tepat waktu.	12 - 13
	3. Kebutuhan untuk menguasai dan mempengaruhi orang lain	a. Adanya dorongan untuk menjadi pemimpin dalam tim kerja. b. Adanya dorongan untuk menjadi contoh sebagai pegawai yang teladan.	14 - 15
Kompensasi  (X <sub>3</sub> )  Hasibuan (2016:235)	1. Upah dan Gaji	a. mendapatkan gaji atas pekerjaan setiap bulan secara tepat waktu. b. Gaji yang terima dari perusahaan merupakan imbalan atas pekerjaan yang di lakukan	16 - 17
	2. Insentif	a. Perusahaan memberikan bonus apabila hasil pekerjaan mencapai atau melebihi target yang telah ditetapkan.	18
	3. Tunjangan	a. Setiap tahun mendapatkan Tunjangan Hari Raya. b. Pimpinan akan memberi penghargaan kepada pegawai yang berprestasi tinggi.	19 - 20
	4. Fasilitas	a. Selama bekerja di perusahaan mendapatkan jaminan keamananan. b. Selama bekerja di perusahaan mendapatkan jaminan kesehatan.	21 - 22

Prestasi Kerja  (Y)  Hasibuan (2015:87)	1. Kualitas Kerja	a. mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang ditentukan. b. mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan jumlah yang ditargetkan.	23 - 24
	2. Pengetahuan	a. Pengetahuan yang karyawan miliki sesuai dengan standar perusahaan. b. Dengan keterampilan yang karyawan miliki, karyawan memiliki inisiatif dalam bekerja.	25 - 26
	3. Penyesuaian Pekerjaan	a. bekerja sesuai dengan aturan yang ditetapkan perusahaan. b. Kehadiran kerja merupakan hal yang sangat penting.	27 - 28
	4. Hubungan Kerja	a. mampu bekerja sama dengan atasan dengan baik. B. memiliki hubungan yang baik dan saling mendukung sesama karyawan.	29 - 30

Sumber : Dessler (2015:284), Mc.Clelland (2016:128), Hasibuan (2016:235) dan Hasibuan (2015:87)

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1. Metode Pengolahan Data

Analisis data penelitian ini Pengolahan data penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 25. Pengujian yang kedua adalah pengujian instrumen penelitian. Pengujian instrumen penelitian terdiri atas dua jenis pengujian. Berikut dua jenis pengujian tersebut.

##### 3.5.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur. Butir kuesioner dikatakan valid jika koefisien kolerasinya positif dan dikatakan signifikan jika lebih besar dari nilai kolerasi dari tabel. Uji validitas digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) valid dan mengukur sebuah construct. Suatu instrument dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011: 109).

Validitas menurut Sugiyono (2016:177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah

item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus pearson *product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_1 X_{1tot}) - (\sum X_1)(\sum X_{1tot})}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum x_{tot}^2) - (\sum x_{1tot})^2)}} \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan :

$r$  = Korelasi *product moment*

$\sum X_i$  = Jumlah skor suatu item

$\sum X_{tot}$  = Jumlah total skor jawaban

$\sum x_i^2$  = Jumlah kuadrat skor jawaban suatu item

$\sum x_{tot}^2$  = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum X_i X_{tot}$  = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks valid adalah nilai indeks validitasnya  $\geq 0,3$  (Sugiyono, 2016 : 179). Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Pada program SPSS teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti

untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan *Corrected Item-Total Correlation*.

***Bivariate Pearson* (Korelasi Produk Momen Pearson).** Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau  $r$  hitung negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). Untuk menentukan nilai korelasi antara skor item dengan skor total, maka dapat membandingkan dari nilai  $r$  tabel,  $r$  tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 arah dan jumlah data ( $n$ ), maka  $r$  tabel dapat diketahui pada lampiran tabel  $r$ .

### **3.5.1.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner, yang merupakan indikator dari perubahan dan konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Uji Reliabilitas diterjemahkan dari kata Reliability (pengukur yang memiliki reliabilitas tinggi), maksudnya adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha  $> 0,60$ . Dalam penelitian ini penulis mencari reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach untuk menguji reliabilitas instrument alat ukur kinerja karyawan (Ghozali, 2011:45).

### **3.5.2. Metode Penyajian Data**

Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan tabel agar mempermudah peneliti menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis.

### **3.5.3. Metode Analisis Statistik Data**

Data yang dikumpulkan melalui metode pengambilan data dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan namun sebelumnya data tersebut harus diolah untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dan lebih efisien. Tahap selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode statistik yaitu analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

#### **3.5.3.1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan parameter estimasi dari model dinamis yang digunakan.

## 1. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu pengamat kepengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini mengimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Menurut Ghozali (2013:142) salah satu cara untuk mendekati ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:91) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai antara korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.

1. Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya adalah : Besar nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance.
2. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 (VIF kurang dari 10) dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 (tolerance lebih dari 10% atau 0,10, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.
3. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10 maka terdapat multikolinearitas.

### 3.5.3.2 Analisis Regresi Liner Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium),

bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono 2017:275).

Penelitian ini, penulis menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017:275) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots\dots\dots (3.3)$$

Keterangan :

Y = Prestasi Kerja

$\alpha$  = Bilangan konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Pelatihan

$X_2$  = Motivasi

$X_3$  = Kompensasi

### 3.5.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terkait Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X (Supranto, 2012:123).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent yaitu, pelatihan, motivasi dan kompensasi dalam menjelaskan variable dependen yaitu prestasi kerja. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen.

Untuk mengukur besarnya pengaruh variable bebas (*independent*) terhadap variable terikat (*dependent*) secara parsial mampu berganda, akan digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

1. Determinasi parsial  $X_1$  terhadap Y ( $X_2$  dan  $X_3$  konstan)

$$KD_{1,23} = r_{Y1,23}^2 \times 100\% \dots\dots\dots (3.4)$$

2. Determinasi parsial  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $X_1$  dan  $X_3$  konstan)

$$KD_{2.13} = r_{Y2.13} \times 100\% \dots\dots\dots (3.5)$$

3. Determinasi parsial  $X_3$  terhadap  $Y$  ( $X_1$  dan  $X_2$  konstan)

$$KD_{3.12} = r_{Y3.12} \times 100\% \dots\dots\dots (3.6)$$

Keterangan :

$r_{y1.23}$  = Korelasi parsial antara  $X_1$  dengan  $Y$  ( $X_2$  dan  $X_3$  konstan)

$$= \frac{r_{y1} - r_{y2} \cdot r_{y3} \cdot r_{y123}}{\sqrt{(1 - (r_{y2})^2) \cdot (1 - (r_{y3})^2) \cdot (1 - (r_{y123})^2)}}$$

$r_{y2.13}$  = Korelasi parsial antara  $X_2$  dengan  $Y$  ( $X_1$  dan  $X_3$  konstan)

$$= \frac{r_{y2} - r_{y1} \cdot r_{y3} \cdot r_{y123}}{\sqrt{(1 - (r_{y1})^2) \cdot (1 - (r_{y3})^2) \cdot (1 - (r_{y123})^2)}}$$

$r_{y3.12}$  = Korelasi parsial antara  $X_3$  dengan  $Y$  ( $X_1$  dan  $X_2$  konstan)

$$= \frac{r_{y3} - r_{y1} \cdot r_{y2} \cdot r_{y123}}{\sqrt{(1 - (r_{y1})^2) \cdot (1 - (r_{y2})^2) \cdot (1 - (r_{y123})^2)}}$$

Keterangan :

$X_1$  = Pelatihan

$X_2$  = Motivasi

$X_3$  = Kompensasi

$Y$  = Prestasi Kerja

Besarnya Pengaruh Pelatihan ( $X_1$ ), Motivasi ( $X_2$ ) dan Kompensasi ( $X_3$ ) terhadap Prestasi Kerja ( $Y$ ) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat  $Kd$  dapat diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya, yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots (3.7)$$

Keterangan :

$Kd$  = Koefisien determinasi atau seberapa besar perubahan variabel  $Y$  dipergunakan oleh variabel  $X$

$r^2$  = Kuadrat koefisien korelasi

100% = Perkalian yang dinyatakan dalam presentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Pelatihan ( $X_1$ ), Motivasi ( $X_2$ ), Kompensasi ( $X_3$ ) serta Prestasi Kerja ( $Y$ ) dapat ditentukan dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

Pada dasarnya nilai  $r$  berkisar antara  $-1$  dan  $1$ , bila  $r$  mendekati  $-1$  atau  $1$  maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila  $r$  mendekati  $0$ , maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah bahkan tidak ada.

### **3.5.3.4 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada Pengaruh Pelatihan, Motivasi, Kompensasi Terhadap Prestasi Kerja, secara simultan dan parsial.

#### **1. Uji Parsial (uji t)**

Uji regresi parsial dilakukan untuk menguji signifikan dari setiap variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017: 161). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%, maka variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel pada signifikansi ( $\alpha$ ) 5%, maka variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

- a. Jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima ( $H_0$  ditolak) berarti ada hubungan (berpengaruh signifikan).
- b. Jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak ( $H_0$  diterima) berarti tidak ada hubungan (pengaruh signifikan).

#### **2. Uji Simultan (uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang nyata antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan digunakan uji-F. Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2017: 159) :

- a. Tingkat sig  $f \leq 0,05\%$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen yang meliputi Pengaruh Pelatihan, Motivasi dan Kompensasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Terhadap Prestasi Kerja.
- b. Tingkat sig  $f \geq 0,05\%$  maka  $H_0$  penelitian ditolak, artinya variabel independen yang meliputi Pengaruh Pelatihan, Motivasi dan Kompensasi secara tidak bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Terhadap Prestasi Kerja.